



Manajemen Perkumpulan Mubaligh (Pmb) Dalam Pengembangan Dakwah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Khairul Izham¹, Jarir²

**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
Kizham952@gmail.com¹, Jarir@kampusmelayu.ac.id²**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada manajemen pengembangan dakwah di salah satu lembaga dakwah yaitu Perkumpulan Mubaligh Bengkulu (PMB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen PMB dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan dakwah pada Perkumpulan Mubaligh Bengkulu (PMB) di Kecamatan Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang disebutkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Manajemen PMB (Perkumpulan Mubaligh Bengkulu) di Kecamatan Bengkulu terdiri dari beberapa langkah yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian. Dan juga ada dua sisi positif dan negatif dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan dakwah pada Perkumpulan Mubaligh Bengkulu (PMB)

Kata Kunci : Manajemen PMB, Pengembangan Dakwah

Pendahuluan

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien, tidak akan ada usaha yang bisa berhasil maksimal. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.

Dalam Islam konsep dan prinsip manajemen dapat dikaitkan dengan tugas yang diembangnya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Sebagaimana dalam pengelolaan lembaga dakwah sangat luas dan tentu tidak dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri, maka aktivitas dakwah harus dikelola secara baik agar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengorganisasian atau "*Al-Thanzim*" dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Terdapat dalam QS. Al-Shaff (61: 4) :

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهُ ۖ
فَإِذَا رَآه مِن يَدَيْهِ
فَلْيَرْكَبْهُ ۖ إِنَّهُ
يَرْكَبُ الْغَلْبَةَ ۗ
وَإِنَّهُ لَكَا۟رِهُنَّ
مُتَّصِلُونَ ۗ



Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan berbaris seolah-olah mereka itu suatu bangunan yang tersusun.

Sedangkan hadis Nabi Muhammad Saw :

“Allah sangat menyukai jika seseorang melakukan perbuatan terutama dilakukan dengan Itqam (kesungguhan dan keseriusan)” HR. Thabrani.

Tugas bagi para da'i/mubaligh adalah merancang sebuah struktur organisasi untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien agar mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu:

1) *Organizational Design* (Desain Organisasi)

Desain organisasi yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, dan desentralisasi, serta formalisasi

2) *Organizational Structure* (Struktur organisasi) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisaian dakwah adalah tindakan terstruktur dalam pengelompokkan seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain.

Pada prinsipnya, organisasi dakwah sangat memerlukan pengembangan sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan dan tidak kalah dari organisasi-organisasi lainnya. Dalam suatu organisasi unsur yang paling terpenting adalah manusia sebab ia sebagai penggerak, pelaksana, pengelola, serta pengemban tugas dakwah. Adapun yang menjadi tujuan adalah untuk mengetahui tentang pengelolaan pengembangan sumber daya manusia (Da'i) dari segi pendidikan dan pelatihan yang terdapat di Organisasi Dakwah PMB.

Disisi lain, dakwah merupakan seruan, ajakan, dan panggilan yang dijadikan usaha untuk mengajak manusia menuju tatanan keshalehan baik secara individu maupun sosial, dengan cara mentransferkan nilai-nilai keagamaan sebagai wujud keselamatan. Dakwah dilakukan untuk menyelamatkan manusia dari pengaruh eksternal yaitu kejahilian menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan.²

Dakwah adalah suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, dimana unsur-unsur yang dimaksud meliputi; Da'i (Komunikator) atau penyampai pesan dakwah, Mad'u (Komunikan) penerima pesan dakwah, lingkungan dan sarana/media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal : 291

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaih, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2009) Hal. 2



sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu yang sangat menunjang didalam proses berlangsungnya dakwah yang dikenal pula dengan istilah media dakwah.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat *Bakhial Khauli*, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Menurut *Syaikh Ali Mahfudz*, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan diakhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.³

Lembaga dakwah adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah. Lembaga ini dalam bentuknya yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam ke Indonesia. Bidang tugasnya yang pertama dan utama adalah menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam kepada penduduk dan masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya lembaga dakwah mendapat tempat di hati masyarakat dan tumbuh dengan subur serta tersebar luas diseluruh pelosok tanah air. Ada empat kelompok besar lembaga dakwah, yaitu (1) Badan-badan dakwah seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al Washliyah, Persatuan Islam, Syarikat Islam, Majelis Dakwah Islam (MDI), (2) Majelis Ta'lim (3) Pengajian dan (4) Ta'mir Masjid/Musholla.

Dalam proses pembinaan lembaga dakwah ini menggunakan metode pendekatan hakiki yang berangkat dari pembahasan rukun Iman dan rukun Islam yang dikemas dalam satu paket yakni dinul Islam. Bukan berarti mengabaikan aspek lahiriyah dalam suatu tema pokok dari dinul Islam, seperti perintah shalat. Konteks lahiriyah dianggap penting, tapi jauh lebih penting lagi adalah makna batin. Oleh karenanya makna lahiriyah dan batin ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Perintah shalat mencakup empat dimensi pemahaman, yakni syariah, tariqah, hakekat, dan ma'rifat. Empat dimensi pemahaman suatu perkara dalam perintah shalat akan lebih bermakna dan berkualitas dalam membangun kesadaran rohani terutama proses ingat (dzikir) kepada Allah swt. saat berhubungan antara Hamba dengan Tuhannya.⁴

Terkait dengan hal itu, di Bengkalis ada sebuah organisasi atau lembaga dakwah yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak pada bidang pembinaan,

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal : 242-243

⁴ Wirdha Rahmadani, Skipsi, : *Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah Dalam Membina Kader Da'i Di Desa Panciro Kecamatan Kabupaten Gowa*, UIN Alauddin Makassar, 2017



pengembangan, pengkaderan, dan penyebaran dakwah islamiah. Lembaga tersebut adalah Perkumpulan Mubaligh Bengkalis (PMB) yang terletak di Jl. Antara, Desa Senggoro, Kecamatan Bengkalis. Lembaga ini dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis yang berperan sebagai wadah pelaksanaan dalam penyebaran agama Islam.

Berdasarkan hasil studi yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa lembaga PMB menjadikan berbagai strategi pembelajaran yang disebutkan di atas, sebagai bagian dari konsep manajemen yang strategis untuk pencapaian misi dakwah Islamiyah sendiri. Lembaga tersebut rutin menyelenggarakan pendidikan non formal sebagai bagian dari cerminan pendidikan Islam yang seutuhnya. Memilih strategi khusus melalui pendidikan non formal yang berorientasi pada pengembangan pendidikan nilai-nilai Islam yang secara praktis pelaksanaan melalui kegiatan dakwah Islamiyah.

Pernyataan diatas membuktikan bahwa pembinaan bagi kader-kader mubaligh memang perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berada didalamnya adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota (mubaligh). bentuk Pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kader-kader mubaligh.

Adapun dilembaga dakwah perkumpulan mubaligh bengkalis memiliki sisi positif adanya perkumpulan mubaligh bengkalis, diantaranya adalah Sejak berdirinya PMB di kecamatan Bengkalis, masyarakat Kecamatan Bengkalis sangat antusias dalam mengikuti tausyiah setiap ba'da maghrib, santapan rohani, safari ramadhan, dan sebagainya.

Sementara itu, disisi lainnya tampak bahwa penerapan manajemen di PMB Masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

- a. Terjadinya miss komunikasi antara pengurus masjid dengan narahubung mubaligh PMB
- b. Terjadinya bentrok antara mubaligh dengan keadaan yang dialaminya
- c. Ketidakhadiran mubaligh di dalam jadwal yang ditetapkan oleh notulen PMB pada saat khutbah jum'at maupun saat santapan rohani ramadhan.

Dari pernyataan di atas, Penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap manajemen penyebaran dakwah yang diterapkan, sebagai cara untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, Penulis ingin mengkaji tentang *“Manajemen PMB (Perkumpulan Mubaligh Bengkalis) Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Bengkalis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*.

Metode

Penelitian ini dilakukan Sekretariat Perkumpulan Mubaligh Bengkalis Kecamatan Bengkalis dengan Subjek penelitian adalah manusia, benda ataupun lembaga dan Objek nya adalah Manajemen Pengembangan Dakwah Persaruan



Mubaligh Bengkulu (PMB). Populasi terdiri dari seluruh warga masyarakat yang tergabung Manajemen Pengembangan Dakwah Persatuan Mubaligh Bengkulu (PMB) Yasinan dan Sampel penelitian berjumlah sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari Wawancara, melakukan wawancara terhadap 5 orang diantaranya : Ketua, Pengurus Masjid, Mubaligh. Dokumentasi, mengambil dokumentasi Manajemen Pengembangan Dakwah Persatuan Mubaligh Bengkulu (PMB), Teknik Analisa Data dengan menggunakan teknik deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu : 1) Manajemen PMB merupakan sebagai berikut (a) Perencanaan Manajemen Dakwah Persatuan Mubaligh Bengkulu (b) Pengorganisasian Manajemen Dakwah Persatuan Mubaligh Bengkulu (c) Pengarahan Manajemen Dakwah Persatuan Mubaligh Bengkulu (d) Pengendalian Manajemen Evaluasi Persatuan Mubaligh Bengkulu. 2) Adapun faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen PMB Bengkulu, meliputi beberapa faktor, diantaranya sisi positif dan negative adalah (1) sisi positif (a) Organisasi dakwah PMB merupakan wadah bagi mubaligh-mubaligh baru. (b) Dalam hal ini, walau tidak disupport dana dari pemerintah, PMB tetap berjalan sesuai dengan aktivitas kegiatan dalam penyusunan khutbah jum'at, serta sesuai dengan manajemen PMB. Sedangkan (2) sisi negative adalah (a) Masih terdapat anggapan bahwa PMB miss komunikasi dengan pemerintah (b) PMB tidak dapat bantuan dana dari pemerintah sehingga terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan-kegiatan besar lainnya.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen PMB dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan dakwah pada Perkumpulan Mubaligh Bengkulu (PMB) di Kecamatan Bengkulu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dilakukan analisis terhadap data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Manajemen PMB (Perkumpulan Mubaligh Bengkulu) dalam pengembangan dakwah di Kecamatan Bengkulu terdiri dari beberapa langkah yaitu :
 - 1) Perencanaan Manajemen Dakwah Perkumpulan Mubaligh Bengkulu
 - 2) Pengorganisasian Manajemen Dakwah Perkumpulan Mubaligh Bengkulu
 - 3) Pengarahan Manajemen Dakwah Perkumpulan Mubaligh Bengkulu
 - 4) Pengendalian Manajemen Evaluasi Perkumpulan Mubaligh Bengkulu
2. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan dakwah di Kecamatan Bengkulu
 - 1) Sisi positif PMB



- a) Organisasi dakwah PMB merupakan wadah bagi mubaligh-mubaligh baru.
 - b) Dalam hal ini, walau tidak disupport dana dari pemerintah, PMB tetap berjalan sesuai dengan aktivitas kegiatan dalam penyusunan khutbah jum'at, serta sesuai dengan manajemen PMB.
- 2) Sisi negatif PMB
- a) Masih terdapat anggapan bahwa PMB miss komunikasi dengan pemerintah
 - b) PMB tidak dapat bantuan dana dari pemerintah sehingga terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan-kegiatan besar lainnya.

Referensi

- Muhammad M dan Wahyu I. (2019). MANAJEMEN DAKWAH. Jakarta; Kencana.
- Sopian, Sopian (2016) *Peran Dakwah dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahidin S. (2011). PENGANTAR ILMU DAKWAH. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wirdha R. (2017). MANAJEMEN STRATEGIS LEMBAGA DAKWAH UKHUWATUL ISLAMIAH DALAM MEMBINA KADER DA'I DI DESA PANCIRO KECAMATAN KABUPATEN GOWA. UIN Alauddin Makassar.